

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEUWISARI KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2025

Nanang Abdul Rohman, Mamlukah, Rossi Suparman, Dewi Laelatul Badriah

Universitas Bhakti Husada Indonesia

nanangar80@gmail.com, lulu.3972@yahoo.com, rossisuparman@gmail.com, dlaelatulbadriah@gmail.com

Abstrak

Penyakit Diabetes Melitus termasuk salah satu dari penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian tertinggi dan menempati urutan ketiga di dunia, *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi diabetes melitus di dunia pada tahun 2024 sebanyak 589 juta orang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025. Metodologi penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian Analitik Deskriptif dengan desain penelitian *Cross Sectional*, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 110 responden. Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan ($p=0,000$), Lama Menderita ($p=0,000$), Dukungan Keluarga ($p=0,000$) dan Peran Petugas Kesehatan ($p=0,000$) dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. Kemudian Tidak ada Hubungan antara Usia ($p=0,963$) dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. Hasil Uji Regresi Logistik menunjukkan bahwa variabel Dukungan Keluarga merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dengan nilai Exp(B)/Odds Ratio sebesar 8,674. Diharapkan agar penderita Diabetes Melitus dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik dengan menerapkan pola hidup sehat dan rutin memeriksakan kesehatan.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Diabetes Melitus, Puskesmas Leuwisari

Abstract

Diabetes Mellitus is one of the non-communicable diseases that can cause the highest death and ranks third in the world, the World Health Organization (WHO) shows the prevalence of diabetes mellitus in the world in 2024 as many as 589 million people. The purpose of this study is to analyze the factors related to the quality of life of diabetes mellitus patients in the Leuwisari Community Health Center Working Area, Tasikmalaya Regency in 2025. The methodology of this study is to use Descriptive Analytical research with a Cross Sectional research design, Sampling in this study used Purposive Sampling technique of 110 respondents. The results of the Spearman Rank test show that there is a relationship between Education Level ($p = 0.000$), Duration of Suffering ($p = 0.000$), Family Support ($p = 0.000$) and the Role of Health Workers ($p = 0.000$) with the Quality of Life of Diabetes Mellitus Patients. Then there is no relationship between Age ($p = 0.963$) with the Quality of Life of Diabetes Mellitus Patients. The results of the Logistic Regression Test show that the Family Support variable is the most dominant variable related to the Quality of Life of Diabetes Mellitus Patients with an Exp(B)/Odds Ratio value of 8.674. It is hoped that Diabetes Mellitus sufferers can improve their quality of life well by implementing a healthy lifestyle and regularly checking their health.

Keywords: *Quality of Life, Diabetes Mellitus, Leuwisari Community Health Center*

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus termasuk salah satu dari penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian tertinggi dan menempati urutan ketiga di dunia (Resyana Noor, 2019). Berdasarkan data dari World Health Organization (2018) menyatakan bahwa penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian sebesar 71% di dunia dan membunuh 36 juta jiwa pertahunnya. Sebanyak 6% diantaranya disebabkan oleh penyakit diabetes (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019).

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang paling umum dijumpai disemua negara dan terus meningkat jumlah dan signifikansinya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa prevalensi diabetes melitus di dunia pada tahun 2024 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2023 sebanyak 422 juta kemudian meningkat pada tahun 2024 menjadi 589 juta orang menderita diabetes melitus (WHO, 2025). Data *Internasional Diabetes Federation* (2024) menyatakan bahwa jumlah total orang dewasa (20-79 tahun) didunia yang menderita diabetes diproyeksikan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2045 (IDF, 2024). Menurut IDF (2021) menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah Diabetes Melitus terbanyak dengan 19,5 juta Pasien di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045 (IDF, 2021).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi penyakit Diabetes Melitus mencapai 11,7% pada tahun 2023, yang meningkat dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 10,9% (SKI, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat diketahui bahwa Pada tahun 2021 jumlah penduduk Jawa Barat yang menderita Diabetes Melitus yaitu mencapai 46.837 orang (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022). Pada tahun 2023 prevalensi Diabetes Melitus di Jawa Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 570.611 Pasien diabetes (1,74%) (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Di Kabupaten Tasikmalaya, prevalensi diabetes mellitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,87%. Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya mencatat bahwa pada tahun 2021 jumlah kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 9.729 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 11.782 Pasien diabetes melitus (Dinkes Kabupaten Tasikmalaya, 2021).

Puskesmas Leuwisari merupakan sebuah puskesmas yang terletak di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Wilayah kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya mencakup tujuh desa yang berada di Kecamatan Leuwisari. Berdasarkan Data Penyakit Tidak Menular pada tahun 2024 Puskesmas Leuwisari memiliki target pasien

Diabetes Melitus sebanyak 369, lebih tinggi dari pada puskesmas Bojongasih dengan target pasien Diabetes Melitus sebanyak 296 dan Puskesmas Karangjaya sebanyak 266 target pasien Diabetes Melitus. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa permasalahan kasus Diabetes Melitus di Puskesmas Leuwisari masih tinggi dan sangat perlu untuk diperhatikan (Dinkes Tasikmalaya, 2024).

Diabetes Melitus menjadi penyakit yang tidak dapat disembuhkan yang menjadikan pengolahan dan perawatan secara tepat sangatlah penting agar kualitas hidup Pasien dapat terpelihara dengan baik (Yasmara, 2016). Kualitas hidup merupakan tingkat puas atau tidak puas yang dirasakan oleh individu mengenai aspek kehidupannya. Kualitas hidup sendiri di kategorikan menjadi empat komponen yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Ekasari & Dhanny, 2022).

Penyakit diabetes sangat mempengaruhi kualitas hidup karena dialami seumur hidup oleh Pasiennya. Menurunnya kualitas hidup seseorang akan berhubungan dengan kemampuan fungsional, ketidakmampuan dan kekhawatiran akibat penyakit yang diderita yang terdiri dari beberapa dimensi yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Rendahnya kualitas hidup berakibat pada komplikasi yang berujung pada kecacatan atau kematian (Erniantin *et al.*, 2018). Kualitas hidup pasien Pasien diabetes dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, komplikasi, lama menderita, depresi, stress, kecemasan, dukungan keluarga, dan self care (Indriyati, *et. all.* 2019). Terdapat delapan domain kualitas hidup pasien DM yaitu keterbatasan peran karena kesehatan fisik, kemampuan fisik, kesehatan umum, kepuasan pengobatan, frekuensi gejala, masalah keuangan, kesehatan psikologis dan kepuasan diet (Thiruvoipati, 2015).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas hidup pasien Diabetes Melitus dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, komplikasi, lama menderita, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan depresi (Arda *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan faktor usia dan lama menderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wahyu Riniasih (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan peningkatan kualitas hidup peserta prolanis yang menderita DM di FKTP Purwodadi. Serta penelitian lain juga dilakukan oleh Suwanti (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di poli penyakit dalam Rumah Sakit

Islam Siti Aisyah Madiun dengan p value = 0.000 (<0,05) dan nilai keeratan hubungan cukup kuat (0,463).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Analitik Deskriptif dengan desain *Cross Sectional*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran frekuensi Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

Variabel Usia		
Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Produktif	96	87,3
Non Produktif	14	12,7
Total	110	100
Variabel Tingkat Pendidikan		
Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	72	65,5
Rendah	38	34,5
Total	110	100
Variabel Lama Menderita Diabetes melitus		
Lama Menderita Diabetes Melitus	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≤ 5 Tahun	95	86,4
> 5 Tahun	15	13,6
Total	110	100
Variabel Dukungan Keluarga		
Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	91	82,7
Kurang Baik	19	17,3

Total	110	100
Variabel Peran Petugas Kesehatan		
Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	74	67,3
Kurang Baik	36	32,7
Total	110	100
Variabel Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus		
Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≤ 5 Tahun	67	60,9
> 5 Tahun	43	39,1
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 110 responden yang diteliti hampir seluruhnya responden memiliki usia produktif yaitu sebanyak 96 responden (87,3%), sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 72 responden (65,5%), hampir seluruhnya responden menderita diabetes melitus selama ≤ 5 Tahun yaitu sebanyak 95 responden (86,4%), hampir

seluruhnya responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 91 responden (82,7%), sebagian besar responden menilai peran petugas kesehatan yang baik yaitu sebanyak 74 responden (67,3%) dan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (70,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus				Total N	p-value	R
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%			
Usia							
Produktif	68	70,8	28	29,2	96	0,963	-
Non Produktif	10	71,4	4	28,6	14		
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	66	91,7	6	8,3	72	0,000	0,629
Rendah	12	31,6	26	68,4	38		
Lama Menderita Diabetes Melitus							
≤ 5 Tahun	75	78,9	20	21,1	95	0,000	0,445
> 5 Tahun	3	20	12	80	15		
Dukungan Keluarga							
Baik	74	81,3	17	18,7	91	0,000	0,502
Kurang Baik	4	21,1	15	78,9	19		
Peran Petugas Kesehatan							
Baik	69	93,2	5	6,8	74	0,000	0,705
Kurang Baik	9	25	27	75	36		

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2. Diatas diketahui bahwa pada variabel Usia diperoleh nilai *p-value* $0,963 > (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya Tidak Ada Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025. Pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,629 sehingga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas hidup. Nilai rho yang berada pada kategori kuat serta berarah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kualitas hidupnya cenderung meningkat.

Pada variabel Lama Menderita Diabetes Melitus diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Lama Menderita Diabetes Melitus dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,445 sehingga terdapat hubungan antara lama menderita

dengan kualitas hidup. Nilai rho berada pada kategori sedang serta berarah positif, yang berarti semakin lama seseorang menderita maka kualitas hidupnya cenderung meningkat. Pada variabel dukungan keluarga diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,502 sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Nilai rho berada pada kategori sedang serta berarah positif, yang berarti semakin baik dukungan keluarga maka kualitas hidupnya cenderung meningkat.

Pada variabel peran petugas kesehatan diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,705 sehingga terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kualitas hidup. Nilai rho berada pada kategori kuat serta berarah positif, yang berarti semakin baik peran petugas kesehatan maka kualitas hidupnya cenderung meningkat.

Analisis Multivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Exp (B) (Odds Ratio)	p-value
Usia	1,614	0,920
Tingkat Pendidikan	3,797	0,999
Lama Menderita	13,133	0,140
Dukungan Keluarga	8,674	0,002
Peran Petugas Kesehatan	32,147	0,999

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dukungan keluarga menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi kualitas hidup, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8,674, yang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik memiliki kemungkinan sekitar 8,674 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup baik dibandingkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* $0,963 > (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya Tidak Ada Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic yang menunjukkan nilai *p-value* 0,307 atau ($p > 0,05$) (Rahayu, 2023).

Penelitian ini berbeda dan tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parlan (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus dengan nilai *p-value* 0,000 atau ($p < 0,05$) (Parlan, 2023).

Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang, pada umumnya kualitas hidup cenderung menurun dengan meningkatnya usia (Iswanto & Anatasya, 2019). Seiring bertambahnya usia, Pasien diabetes akan mengalami perubahan fisiologis, anatomis serta biokimiawi yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup Pasien diabetes melitus (Herdianti, 2017). Meskipun pada umumnya menurunnya kualitas hidup Pasien diabetes melitus dihubungkan dengan penurunan kondisi fisik dan psikologis akibat usia yang semakin lanjut atau usia non produktif, akan tetapi Pasien diabetes melitus dengan usia non produktif dapat memiliki kualitas hidup yang baik jika mereka memiliki pola hidup yang sehat, akses terhadap pelayanan kesehatan yang baik, dukungan dari keluarga, dukungan

petugas kesehatan dan tidak mengalami komplikasi diabetes yang berat.

Peneliti berasumsi bahwa usia tidak dapat mempengaruhi kualitas hidup Pasien diabetes melitus secara langsung, karena kualitas hidup Pasien diabetes melitus cenderung ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola penyakitnya secara mandiri, dukungan sosial yang dimiliki serta keberadaan komplikasi yang menyertai.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,629 sehingga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas hidup. Nilai rho yang berada pada kategori kuat serta berarah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kualitas hidupnya cenderung meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus, dengan nilai *p-value* 0,000 atau ($p < 0,000$) (Wahyu, 2020).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan seseorang yang mengidap Diabetes Melitus yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka dia akan rutin mengecek kesehatannya dan menerapkan pola hidup yang sehat (Isnaeni.N, 2018). Tingkat Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan. Pendidikan yang tinggi pada seseorang akan berhubungan dengan luasnya pengetahuan yang dimiliki, Pasien diabetes yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula mengenai kesehatan (Irawan et al., 2021).

Penelitian berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus, dengan *p-value* sebesar 0,113 atau ($p < 0,05$) (Amalia et al., 2024).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyakit diabetes yang dideritanya, termasuk cara mengenai

pengolahan diabetes melalui pola hidup yang sehat, pola makan, aktivitas fisik serta kepatuhan terhadap pengobatan. Pengetahuan yang memadai memungkinkan Pasien untuk melakukan pengambilan keputusan kesehatan secara lebih tepat, sehingga dapat meminimalkan komplikasi dan meningkatkan kualitas hidupnya. Sebaliknya, Pasien dengan tingkat pendidikan rendah kemungkinan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan.

Lama Menderita

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Lama Menderita Diabetes Melitus dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,445 sehingga terdapat hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup. Nilai rho berada pada kategori sedang serta berarah positif, yang berarti semakin lama seseorang menderita maka kualitas hidupnya cenderung meningkat.

Lama menderita penyakit diabetes melitus merupakan jangka waktu sejak seseorang pertama kali didiagnosis menderita diabetes melitus oleh dokter dari hasil pemeriksaan kadar gula darah (Roifah, 2017). Semakin lama seseorang menderita diabetes mellitus maka munculnya masalah kesehatan semakin tinggi serta bertambah parah, disebabkan karena sel

beta pankreas dalam menghasilkan insulin mulai menurun, kemudian sistem kardiovaskuler akan semakin memburuk dan glukosa darah yang tidak terkontrol mengakibatkan munculnya arterosklerosis dan penurunan viskositas darah yang bisa meningkatkan tekanan darah dan penurunan suplai darah pada perifer tubuh yang mengarah pada munculnya berbagai masalah kesehatan serta komplikasi yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup Pasien diabetes melitus (Galviani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lama menderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus dengan nilai *p-value* 0,000 atau ($p < 0,05$) (Irawan et al., 2021). Penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus dengan nilai *p-value* sebesar 0,293 atau ($p > 0,05$) (Agustina, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa lama menderita diabetes melitus berhubungan dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus, karena durasi penyakit yang lebih lama dapat meningkatkan risiko komplikasi kronis, kelelahan fisik, serta tekanan psikologis yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Semakin lama seseorang mengalami diabetes melitus maka semakin

besar kemungkinan terjadinya kerusakan organ, keterbatasan aktivitas dan penurunan fungsi sosial yang berdampak pada kualitas hidup Pasien diabetes melitus.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,502 sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Nilai rho berada pada kategori sedang serta berarah positif, yang berarti semakin baik dukungan keluarga maka kualitas hidupnya cenderung meningkat.

Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh salah satu anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada seseorang yang mengalami sakit (Wahyuni, 2021). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh Pasien diabetes melitus untuk meningkatkan ataupun mempertahankan kualitas hidup Pasien diabetes melitus (De Souza *et al.*, 2019). Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien diabetes. Dukungan keluarga menjadi faktor yang paling utama untuk mempertahankan metabolik

kontrol yang akan mempengaruhi perkembangan kesehatan dan pengobatan pasien (Mardiyanti *et al.*, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadhani (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 atau ($p < 0,05$) (Rahmadhani *et al.*, 2024). Penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunartiasih (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai *p-value* 0,845 atau ($p > 0,05$) (Sunartiasih, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dapat berhubungan dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus, karena keluarga merupakan sumber utama dalam membantu menjalani pengelolaan penyakit. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta kontrol gula darah yang baik. Dukungan tersebut juga dapat mengurangi beban psikologis dan stres akibat penyakit, sehingga Pasien merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta mendapatkan kualitas hidup yang baik.

Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Ada Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) = 0,705 sehingga terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kualitas hidup. Nilai rho berada pada kategori kuat serta berarah positif, yang berarti semakin baik peran petugas kesehatan maka kualitas hidupnya cenderung meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus, diketahui dengan hasil uji statistic nilai *p-value* sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$) (Nurmayanti, 2023). Penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 atau ($p < 0,05$) (Permatasari, 2020).

Peran tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan Pasien Diabetes Melitus. Pasien diabetes melitus membutuhkan peran petugas kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan mereka dalam

melakukan pengobatan dan penerapan pola hidup yang sehat (Ningsih, 2018). Tenaga kesehatan berperan sebagai edukator dengan cara memberikan informasi yang tepat pada Pasien diabetes mellitus (DM) tentang penyakit DM, memberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan agar tidak terjadi komplikasi yang berlanjut, pengobatan ke penderita dan memberikan pendidikan kesehatan tentang bagaimana pengelolaan diabetes mellitus yang benar sehingga dapat memotivasi Pasien Diabetes Melitus dan merubah perilaku Pasien diabetes melitus untuk dapat menerapkan pola hidup sehat untuk dapat memiliki kualitas hidup yang baik (Farida Ilmah, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa petugas kesehatan berperan sebagai sumber utama informasi, edukasi, dan motivasi dalam pengelolaan penyakit kronis ini. Melalui penyuluhan, pemantauan kondisi pasien secara berkala, serta pemberian dukungan emosional dan konsultasi, petugas kesehatan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya pengendalian kadar gula darah, kepatuhan terhadap pengobatan, serta penerapan gaya hidup sehat. Peran aktif ini diyakini mampu mencegah komplikasi, mengurangi kecemasan pasien, serta meningkatkan kepercayaan diri dan harapan hidup, yang semuanya berdampak positif terhadap dimensi fisik, psikologis, sosial, dan kualitas hidup Pasien.

Variabel Paling Dominan yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan hasil bahwa variabel dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan kualitas hidup Pasien diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 dengan nilai *p-value* 0,002 dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8,674, yang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik memiliki kemungkinan sekitar 8,674 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup baik dibandingkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh paling besar secara parsial dibandingkan dengan variabel lain terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien diabetes. Peran keluarga merupakan salah satu aspek penting dimana dapat mempengaruhi kondisi kesehatan psikologis, sosial dan emosional bagi individu. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh pada sikap dan kebutuhan belajar bagi Pasien diabetes melitus dengan cara menolak atau menerima dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, dan sosial (Saprianto, 2022).

Dukungan keluarga tersebut berupa kehangatan dan keramahan seperti dukungan emosional yang terkait dengan monitoring glukosa, diet dan latihan yang dapat meningkatkan efikasi diri pasien sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri sehingga perawatan diri yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang baik (Mustafa, 2022). Jika dukungan keluarga yang diberikan baik kepada Pasien diabetes melitus baik maka Pasien diabetes melitus akan memiliki sikap lebih positif (Ratnawati, 2018). Sebaliknya jika dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kurang baik maka pasien akan bersikap negatif, sikap negatif terhadap penyakit dan pengobatan akan mengakibatkan kegagalan dalam penatalaksanaan diabetes melitus, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup Pasien diabetes melitus (Diez, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Tingkat Pendidikan, Lama Menderita, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus, dan Tidak ada hubungan signifikan antara Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwisari Tasikmalaya Tahun 2025. Variabel paling dominan yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah

Kerja Puskesmas Leuwisari Tasikmalaya Tahun 2025 adalah dukungan keluarga.

Diharapkan agar penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan Pasien diabetes melitus mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup Pasien diabetes melitus dan diharapkan agar Pasien diabetes melitus dapat merubah perilakunya dengan menerapkan pola hidup yang sehat, memperhatikan asupan makanan dan rutin melakukan pemeriksaan yaitu pengecekan gula darah untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Dwi, Dessy Dessy, & N. A. (2022). Hubungan kualitas hidup dengan lama terdiagnosa Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RSUD Pasar Rebo. *NURSE Journal*.

Amalia, M., Oktarina, Y., & Nurhusna, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.808>

Arda, Z. A., Hanapi, S., Paramata, Y., & Ngobuto, A. R. (2020). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus dan Determinannya di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.47650/jpp.v3i1.145>

Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022*.

Dinkes Kota Tasikmalaya. (2021). *Data Diabetes Melitus*.

Ekasari, E., & Dhanny, D. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Usia 46-65 Tahun Di Kabupaten Wakatobi. *Journal of Nutrition College*, 11(2), 154–162. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i2.32881>

Erniantin, D. M., Udiyono, A., & Lintang Dian Saraswati. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus pada Anggota Dan Non Anggota Komunitas Diabetes Di Puskesmas Ngrambe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6, 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

Farida Ilmah, T. N. R. (2015). Kepatuhan Pasien Rawat Inap Diet Diabetes Melitus Berdasarkan Teori Kepatuhan Niven. 3, 6.

IDF. (2021). *Diabetes Worldwide in 2021*. International Diabetes Federation.

Irawan, E., Fatih, H. Al, & Faishal. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74–81. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/483>

Isnaeni, N. R. (2018). Faktor resiko mempengaruhi kejadian Diabetes Melitus tipe 2 risk factors was affects of Diabetes Melitus type 2. *Jurnal Keperawatan Dan*

Kebidanan Aisyiah.

- Noor, F. R. (2019). Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal Majority*, 4, 93–101.
- Nurmayanti, L. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungmundu dan Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang*. 72. https://repository.unissula.ac.id/33307/2/33101900045_fullpdf.pdf
- Parlan Rizaldi Nabonggal Raja. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup (Quality Of Life) Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Pintu Padang. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(3), 394–402. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Permatasari, F., Mardiah, R., & S. (2020). Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gang Sehat Pontianak. *Jurnal Kesehatan Nusa Bangsa*, 1(9), 55–63. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/42014>
- Rahayu, M. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Pasien DM Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Siaga Medika Purbalingga. *Skripsi, Dm*, 1–12.
- Rahmadhani, D. Y., Yesni, M., & Fajri, J. Al. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien DM di Puskesmas Kota Jambi*. 13(September), 277–287. <https://doi.org/10.36565/jab.v13i2.823>
- Roifah. (2017). Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2.
- Sunartiasih. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di RSUD Ulin Banjarmasin (Skripsi)*.
- Thiruvoipati. (2015). *Peripheral Artery Disease in Patients With Diabetes*. 6, 961–969.
- Wahyu Riniasih, W. D. H. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Peserta Prolanis dengan Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di FKTP Purwodadi*. 5(1), 1–8.
- Wahyuni, S., Apriyanto, B., Pujiastutik, Y., & Colis, E. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Kediri. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya*, 5(1), 61–67. <https://doi.org/10.56399/jst.v5i1.182>
- WHO. (2018). *Diabetes Melitus*. World Health Organization.
- Yasmara. (2016). *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah Diagnosis*.